

Analisis Kesiapan Keamanan Area *Staff Security Check Point* (SSCP) di Bandar Udara Adi Soemarmo - Boyolali

^{1,*}Dio Dzaky Juliansyah, ²Wahyudono, ³Feri Adriansyah

^{1,*}Jurusan Operasi Bandar Udara
Politeknik Penerbangan Indonesia Curug
15112210051@ppicurug.ac.id

²Jurusan Operasi Bandar Udara
Politeknik Penerbangan Indonesia Curug
wahyudono@ppicurug.ac.id

³Jurusan Operasi Bandar Udara
Politeknik Penerbangan Indonesia Curug
feri.adriansyah@ppicurug.ac.id

Article history:

Received July 22, 2025

Revised July 23, 2025

Accepted July 30, 2025

Abstract

This study analyzes the readiness of the Staff Security Check Point (SSCP) at Adi Soemarmo Airport – Boyolali in ensuring aviation security. Using a descriptive qualitative method with a gap analysis approach, the research compares the actual conditions with regulatory standards regarding facility readiness, personnel availability, and SOP implementation. Data were collected through observation, interviews, and documentation during On the Job Training (OJT). The findings reveal several discrepancies, including inadequate lighting, lack of signboards, absence of X-ray equipment, insufficient personnel, and suboptimal SOP enforcement. These issues hinder the effectiveness of the current security operations. The study proposes short-term improvements such as lighting and signage enhancements, and long-term solutions including reactivation of the main SSCP and personnel additions. Stronger supervision is also recommended to ensure SOP compliance. These measures aim to align SSCP operations with national aviation security standards and minimize unlawful interference risks.

Keywords: aviation security, staff security check point, facility readiness, standard operating procedure

Pendahuluan

Perkembangan teknologi mendorong kemajuan pada bidang penerbangan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan pembangunan infrastruktur, fasilitas pendukung, dan pertumbuhan maskapai penerbangan. Pemerintah dan perusahaan penerbangan perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan ini melalui peningkatan fasilitas, prosedur, dan sumber daya manusia yang kompeten dalam aspek operasional dan teknologi guna memperkuat peran bandar udara sebagai pusat peralihan moda transportasi.

Keamanan penerbangan merupakan suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur [1]. Potensi tindakan melawan hukum menjadi salah satu perhatian utama dalam pengoperasian bandar udara. Untuk mencegah hal tersebut diperlukan peningkatan pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur keamanan. Upaya tersebut dapat berupa pelatihan personel, pemeliharaan dan peningkatan fasilitas, serta pembaruan standar prosedur secara berkelanjutan.

Staff Security Check Point (SSCP) merupakan area pemeriksaan keamanan yang diperuntukkan bagi orang selain penumpang dan barang bawaannya yang akan masuk ke daerah keamanan terbatas. Pada area ini harus dilakukan pemeriksaan dan pengendalian keamanan dengan sistem perizinan yang berupa tanda izin masuk (Pass Bandara) dan dokumen angkutan udara. Area ini umumnya digunakan oleh perosnel bandar udara, orang yang bekerja di bandar udara, dan orang yang memiliki izin masuk ke daerah keamanan terbatas.

Pada Bandar Udara Adi Soemarmo – Boyolali, SSCP yang saat ini beroperasi merupakan SSCP sementara. Hal tersebut adalah bentuk mitigasi dari SSCP utama yang sementara berhenti beroperasi akibat dari pandemi Covid-19. SSCP sementara ini, digunakan untuk memastikan pemeriksaan keamanan tetap berlangsung meskipun hanya dengan fasilitas dan sumber daya yang terbatas. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pengamanan di area SSCP masih belum optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan fasilitas seperti mesin X-Ray, *sign board* penanda

area SSCP, masih kurangnya pencahayaan pada area SSCP, serta belum terimplementasi dengan baik SOP pemeriksaan yang berlaku pada area SSCP tersebut.

Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara ketentuan regulasi dan standar prosedur yang berlaku dengan kondisi aktual di lapangan, terkhusus dalam aspek kesiapan fasilitas keamanan di area SSCP. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam guna mengetahui bagaimana strategi perbaikan dan peningkatan yang dapat dilakukan agar mencapai sistem keamanan yang optimal.

Tinjauan Pustaka

Keamanan penerbangan. Keamanan Penerbangan adalah salah suatu keadaan yang terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara. Ia juga menekankan betapa pentingnya pengawasan terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan melalui aspek pengaturan pesawat, pelayanan navigasi, pengoperasian bandar udara serta personil penerbangan[2].

Fasilitas Keamanan Penerbangan. Fasilitas yang digunakan dalam pengamanan di bandar udara dengan fungsi sebagai alat untuk membantu para petugas dalam menjaga keamanan bandar udara serta sebagai alat untuk memeriksa calon penumpang termasuk barang yang dibawa[3].

Security Check Point. Berdasarkan SKEP / 2765 / XII / 2010, *Security Check Point* merupakan tempat pemeriksaan keamanan bagi penumpang, orang, personil pesawat udara, dan barang yang akan masuk ke daerah keamanan terbatas dan/atau ruang tunggu di gedung terminal bandar udara.

Standar Operasional Prosedur. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah suatu sistem yang disusun untuk memudahkan, merapikan, dan menertibkan pekerjaan. Prosedur tersebut disusun secara detail dan terperinci yang berguna bagi karyawan untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan suatu lembaga atau instansi[4]. SOP juga bisa diartikan sebagai dokumen yang berisi serangkaian instruksi tertulis yang dilakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi perkantoran yang berisi cara melakukan pekerjaan, waktu pelaksanaan, tempat penyelenggaraan dan actor yang berperan dalam kegiatan[5].

Personel Keamanan Penerbangan. Berdasarkan PM 9 Tahun 2024 tentang Keamanan Penerbangan Nasional, definisi dari personel keamanan penerbangan adalah personel yang mempunyai lisensi yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. Seorang petugas keamanan penerbangan harus sudah mengikuti sebuah Pendidikan khusus, dimana mereka di didik untuk menjadi seorang petugas keamanan penerbangan yang siap mengikuti regulasi dan prosedur dilapangan sesuai dengan SOP yang berlaku di tiap Bandar udara. Setelah selesai melakukan Pendidikan mereka akan mendapatkan sebuah lisensi atau disebut juga Surat Tanda Kecakapan Petugas (STKP) [6]. Tujuan utama Aviation Security (Avsec) adalah melindungi keselamatan penumpang, kru, petugas, dan masyarakat dari tindakan melawan hukum dengan mencegah masuknya barang berbahaya ke dalam penerbangan. Oleh karena itu, personel Avsec dituntut memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik pengguna jasa transportasi udara guna mendukung efektivitas dalam pengamanan dan pelayanan[7].

Pemeriksaan Keamanan Penerbangan. Pemeriksaan dapat diartikan sebagai proses komparasi antara kondisi atau kenyataan sebenarnya yang berkaitan dengan objek pemeriksaan dan kriteria atau tolak ukur yang seharusnya ada pada objek pemeriksaan[8]. Pemeriksaan Keamanan menurut PM 9 Tahun 2024 tentang Keamanan Penerbangan Nasional, merupakan Teknik untuk mengenali atau mendeteksi barang dilarang yang mungkin digunakan untuk melakukan tindakan melawan hukum serta memeriksa orang dengan cara *profiling* yang berguna untuk pencegahan tindakan melawan

hukum.

Pengawasan. Pengawasan diartikan sebagai proses penentuan atas apa yang telah dilaksanakan, dengan tujuan mengevaluasi kinerja dan, jika diperlukan, menerapkan tindakan korektif agar hasil kerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi utama dari pengawasan meliputi evaluasi terhadap pencapaian tujuan dan target berdasarkan indikator yang ditentukan, klarifikasi serta koreksi atas penyimpangan yang terjadi, serta penyusunan alternatif solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan[7].

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *gap analysis*. Metode *gap analysis* adalah metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual (yang ada saat ini) dan kondisi ideal (yang diharapkan) guna menentukan langkah-langkah perbaikan atau peningkatan[9]. Tujuan penggunaan metode tersebut adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana kondisi area SSCP yang saat ini beroperasi di Bandar Udara Adi Soemarmo – Boyolali dengan kondisi area SSCP yang sesuai dengan regulasi dan standar prosedur yang telah ditetapkan. Fokus utama dari penelitian ini adalah dengan memperhatikan bagaimana kondisi aktual dari kesiapan fasilitas keamanan dan implementasi SOP yang berlaku di area SSCP serta membandingkannya dengan kondisi yang seharusnya menurut regulasi dan standar prosedur yang berlaku.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama dan terlibat secara langsung serta aktif dalam seluruh tahapan pengumpulan dan analisis data. Keterlibatan ini diwujudkan melalui observasi, wawancara, studi dokumen, dan pendokumentasian kondisi aktual di lapangan. Selama proses tersebut, peneliti mengamati dan mendokumentasikan segala macam kondisi yang ada di area SSCP.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada saat peneliti melaksanakan *On The Job Training* (OJT) di Bandar Udara Adi Soemarmo – Boyolali, khususnya Ketika berdinasi di unit Avsec. Wawancara dilakukan secara mendalam dan bertatap muka langsung dengan petugas *aviation security*. Sementara itu, dokumentasi dilakukan peneliti dengan menghimpun beberapa data terkait kondisi area SSCP, data personel keamanan penerbangan, serta peraturan yang berkaitan dengan keamanan penerbangan.

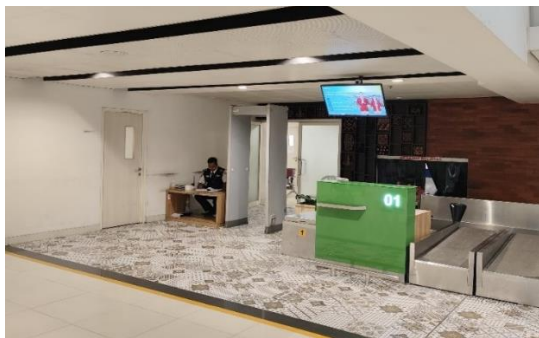
Hasil dan Pembahasan

Kondisi Kesiapan Fasilitas Keamanan di Area SSCP. Sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara NOMOR : SKEP / 2765 / XII / 2010, fasilitas pemeriksaan keamanan untuk area SSCP harus tersedia mesin X-ray, *Walk Trough Metal Detector* (WTMD), dan *Hand Held Metal Detector* (HHMD). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama pelaksanaan OJT di Bandar Udara Adi Soemarmo - Boyolali, diketahui bahwa fasilitas keamanan pada area *Staff Security Check Point* (SSCP) terdiri atas WTMD, HHMD, alat koordinasi dan pemantauan (*handy talky* dan CCTV). Menurut hasil wawancara dengan *supercisor* unit avsec, seluruh fasilitas yang ada di area SSCP selalu dilakukan pengecekan terlebih dahulu sebelum dioperasikan. Tidak tersedianya mesin X-ray pada area SSCP yang saat ini beroperasi mengharuskan personel keamanan untuk melakukan pemeriksaan barang bawaan orang yang akan menuju daerah keamanan terbatas secara manual. Namun, dalam pelaksanaannya pemeriksaan manual dirasa kurang optimal dikarenakan area SSCP yang minim penerangan. Hal tersebut dapat mengakibatkan resiko tinggi dalam aspek keamanan terutama pada area SSCP yang merupakan gerbang utama menuju daerah keamanan terbatas.



Gambar 1. Kondisi area SSCP saat pelaksanaan pemeriksaan barang secara manual dengan penerangan yang minim

Selain itu, tidak tersedianya *sign board* sebagai penanda area SSCP menimbulkan kebingungan bagi pengguna jasa bandara, terutama karena letaknya bersebelahan dengan area *check-in counter*. Banyak kasus yang peneliti dapat mengenai pengguna jasa bandara yang salah mengira bahwa area SSCP tersebut merupakan area PSCP.



Gambar 2. Kondisi SSCP belum terdapat *sign board* / penanda area SSCP

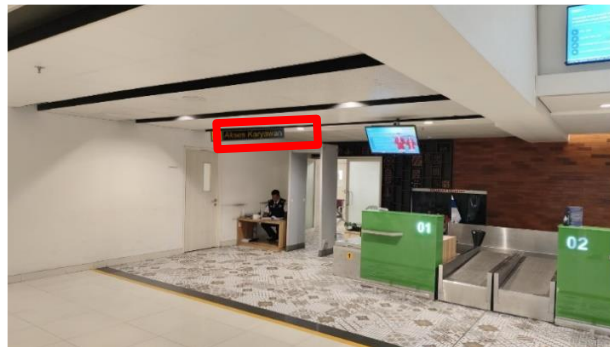
Untuk mengatasi permasalahan ini, langkah perbaikan awal dan tercepat yang dapat dilakukan adalah dengan penambahan penerangan dan *sign board* / penanda area SSCP. Penambahan penerangan tersebut dapat membantu personel keamanan dalam pengecekan barang secara manual dengan lebih efektif dan memastikan barang yang melalui area SSCP dapat diperiksa dengan baik. Sehingga barang yang akan masuk ke area airside adalah barang-barang yang sesuai dengan ketentuan. Dengan demikian, penambahan penerangan dengan SSCP dapat meningkatkan kelancaran operasional dan citra bandar udara sebagai titik hubung udara yang aman dan handal.



Gambar 3. Penambahan Penerangan pada Area SSCP

Penambahan *Sign Board* pada area SSCP juga perlu dilakukan untuk menandai bahwa area tersebut merupakan area SSCP / akses karyawan. Keberadaan *Sign Board* ini dapat mencegah kesalahpahaman penumpang yang salah mengira bahwa area SSCP ini adalah area PSCP karena

lokasinya yang bersebelahan langsung dengan area *check-in counter*. Dengan adanya petunjuk yang jelas, hal ini dapat mendukung kelancaran operasional serta mencegah potensi-potensi tindakan melawan hukum.



Gambar 4. Penambahan Sign Board Akses Karyawan

Dengan adanya penambahan penerangan dan pemasangan *sign board* akses karyawan diharapkan dapat menjamin kelancaran pelayanan operasional dan mencegah potensi-potensi tindakan melawan hukum. Penulis merasa bahwa untuk saat ini tindakan perbaikan awal tersebut adalah yang paling efektif mengingat area SSCP di Bandar Udara Adi Soemarmo – Boyolali tersebut merupakan area SSCP sementara akibat dari pandemi *Covid-19*.

Personel Keamanan Penerbangan. Berdasarkan jadwal dinas, personel keamanan di SSCP hanya terdiri dari 2 (dua) orang per-*shift* dengan lisensi *Junior* dan *Basic*. Hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan pada Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara NOMOR : SKEP / 2765 / XII / 2010 yang mana jumlah personel untuk satu jalur pemeriksaan minimal terdapat 3 (tiga) orang personel keamanan.

Tabel 1. Jadwal Dinas Avsec Area SSCP Bandar Udara Adi Soemarmo – Boyolali

NO	NAMA	JABATAN	LISENSI	SHIFT	LOKASI
SENIN, 17 FEBRUARI 2025					
PLETON 1					
1	LINTANG RIZKAURI	OFFICER	JUNIOR AVSEC	PAGI	SSCP
2	ADI SUHARMADJI	OFFICER	BASIC AVSEC	PAGI	SSCP
PLETON 2					
3	PUJO PURNOMO	OFFICER	JUNIOR AVSEC	SIANG	SSCP
4	RIZKIONO	OFFICER	BASIC AVSEC	SIANG	SSCP
PLETON 3					
5	RAFI RABANI	OFFICER	JUNIOR AVSEC	MALAM	SSCP
6	ILHAM F.	OFFICER	BASIC AVSEC	MALAM	SSCP
PLETON 4					
7	OFF	OFF	OFF	OFF	SSCP
8	OFF	OFF	OFF	OFF	SSCP

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa personel keamanan yang berdians di area SSCP berjumlah 2 (dua) orang bahkan terkadang hanya terdapat 1 (satu) orang saja. Hal tersebut tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku dan berdampak pada efektivitas pemeriksaan keamanan di area SSCP. Keterbatasan personel dapat mempengaruhi kapasitas pemeriksaan keamanan, ketelitian deteksi keamanan, dan kelancaran proses pemeriksaan keamanan. Peneliti

merekomendasikan tindakan perbaikan tercepat untuk permasalahan ini adalah dengan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja personel keamanan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi terjadinya *human eror* yang mungkin terjadi. Kemudian untuk tindakan perbaikan jangka panjang, peneliti merekomendasikan untuk penambahan 1 (satu) orang personel dalam setiap jadwal *shift* di area SSCP. hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan *supervisor* unit avsec yang mengharapkan hal tersebut agar dapat meningkatkan kapasitas operasional dan memastikan bahwa setiap aspek keamanan di area SSCP dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan standar prosedur yang berlaku.

Implementasi Standar Opeasional Prosedur (SOP). SOP pada area SSCP diatur dalam dokumen Prosedur Mutu dan Instruksi Kerja (PMIK), Nomor Dokumen : PM/SOC-V.AO/P.OS-09. SOP tersebut menetapkan tahapan-tahapan pemeriksaan yang wajib dijalankan oleh seluruh personel keamanan penerbangan secara konsisten. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi SOP belum dilaksanakan dengan optimal. masih terdapat personel yang melaksanakan pemeriksaan secara tidak menyeluruh dan kurang disiplin, sehingga berpotensi menimbulkan risiko keamanan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya pengawasan langsung dan evaluasi berkala oleh supervisor terhadap pelaksanaan prosedur lapangan. Langkah ini sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa SOP bukan hanya menjadi dokumen formal, tetapi benar-benar dapat diimplementasikan secara disiplin demi menjaga integritas keamanan bandar udara.

Implikasi dan rekomendasi. Melalui hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa masalah yang ada dapat dilakukan perbaikan dengan beberapa langkah berikut :

1. Jangka pendek : Penambahan pencahayaan pada area SSCP untuk menunjang pemeriksaan barang secara manual, pemasangan *sign board* di area SSCP sebagai penunjuk area sehingga meminimalisir kekeliruan penumpang saat setelah *Check-in*.
2. Jangka panjang : Reaktivasi SSCP utama dengan fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan standar, serta penambahan personel keamanan agar sesuai dengan regulasi yang ada dan meningkatkan kualitas keamanan area SSCP.
3. Implementasi SOP : Sosialisasi internal mengenai pentingnya SOP dalam pelaksanaan operasional keamanan dan peningkatan pengawasan oleh *supervisor* untuk memastikan seluruh personel mematuhi prosedur pemeriksaan sesuai dengan ketentuan PMIK.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di area Staff Security Check Point (SSCP) Bandar Udara Adi Soemarmo – Boyolali, ditemukan adanya kesenjangan antara kondisi aktual di lapangan dengan regulasi yang berlaku, khususnya dalam aspek fasilitas keamanan, jumlah personel, dan implementasi prosedur operasional. Minimnya penerangan pada area SSCP yang menghambat keefektifitasan pemeriksaan barang secara manual, ketiadaan *sign board* sebagai petunjuk dan penanda area SSCP, kurangnya personel yang dapat mengurangi efektivitas pemeriksaan keamanan dan implementasi SOP yang belum dijalankan dengan baik sangat berpengaruh terhadap optimalisasi area SSCP.

Untuk itu, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah perbaikan yang dapat dilakukan. Perbaikan jangka pendek meliputi penambahan penerangan dan *sign board* untuk mendukung efektivitas pemeriksaan dan meminimalisir kekeliruan akses oleh pengguna jasa bandara. Sedangkan jangka panjang yang dapat dilakukan adalah dengan reaktivasi area SSCP utama yang kondisinya telah disesuaikan dengan regulasi dan standar prosedur yang ada serta penambahan jumlah personel keamanan penerbangan yang disesuaikan dengan regulasi yang ada. Selain itu, diperlukan pula pengawasan yang ketat dan evaluasi berkala terhadap implementasi SOP, guna memastikan seluruh proses pengamanan berjalan sesuai dengan standar dan mampu menjamin keamanan penerbangan secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- [1] Damayanti, S. F. and Tamara, A. P. 2024. Analisis Kesiapan Fasilitas dan Personel Unit Aviation Security di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali Dalam Rangka Pembukaan Kembali Rute Internasional. *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 652–670. doi: 10.47467/elmal.v5i2.562.
- [2] Yuniar, D.C., and Nugraha, M.E. 2024. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keamanan Penerbangan: SOP, Fasilitas dan Regulasi,” *J. Eng. Transp.*, vol. 2, no. 1.
- [3] Ulfa, R. 2022. Implementasi Standar Operasional Prosedur Oleh Petugas Aviation Security (Avsec) Guna Pengoptimalan Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran Jawa Barat. *J. Manaj. Dirgant.*, vol. 15, no. 2, pp. 287–291.
- [4] Muhaling, A. R., Palandeng, I. D. and Sumarauw, J. S. B. 2021. Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Layanan Pada Pt. Taspen (Pesero) Cabang Manado,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 9, no. 4, pp. 572–581. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36411>
- [5] Prasetya, P., Rochim, A. F. and Windasari, I. P. 2015. Desain dan Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Keamanan Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Menggunakan Standar ISO 27001,” *J. Teknol. dan Sist. Komput.*, vol. 3, no. 3, p. 387.
- [6] Pamuji, S.D. and Suprpti. 2023. Peran Aviation Security (Avsec) dalam MenunjangKeamanan Penerbangan di Bandar Udara RahadiOesman Ketapang Kalimantan Barat. *J. Gr. Handl. Dirgant.*, vol. 5, no. 1, pp. 14–20.
- [7] Daud, M.C. 2022. Analisis Pengawasan Keamanan dan Keselamatan Penerbangan oleh Unit Aviation Security di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende. *J. Publ. Manaj. Inform.*, vol. 1, no. 3, pp. 102–107.
- [8] Salsa Billa, F and Dewantari, A. 2023. Pengaruh Pelayanan Pemeriksaan Keamanan di Passengers Security Check Point (PSCP) Terhadap Kepuasan Penumpang di Unit Aviation Securityc (AVSEC) Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak. *J. Kaji. dan Penal. Ilmu Manaj.*, vol. 1, no. 3, pp. 141–152.
- [9] Ratnasari, T., Hidayat. 2021. Gap Analysis dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, pp. 12–20.